



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KONSEP DIRI DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 PALIMANAN KABUPATEN CIREBON

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam



Oleh :
JENAB
NIM 14106210030

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2013**



ABSTRAK

JENAB, NIM 14106210030 : *Konsep Diri dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon.*

Keresahan yang muncul berkenaan dengan perencanaan karir, sering menghinggapi siswa kelas XII SMA sehingga mereka mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan ketidakmampuan dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Kenyataan tersebut nampak pada kecenderungan siswa melakukan “spekulasi” baik dalam memasuki pendidikan lanjutan, maupun dalam memasuki dunia kerja. Kondisi ini disebabkan karena lemahnya kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Lemahnya perencanaan karir siswa diduga diakibatkan karena masih lemahnya pemahaman “konsep diri” yang dimiliki siswa.

Penelitian ini bertujuan : 1). Memperoleh gambaran bentuk-bentuk kegiatan layanan bimbingan karir dalam membantu perencanaan karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon 2). Urgensi pemahaman konsep diri terhadap kematangan perencanaan karir Siswa 3). Mengetahui faktor-faktor Pendukung dan Penghambat bagi upaya kematangan perencanaan karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon .

Dalam rangka memahami diri, seseorang harus memiliki konsep diri yang baik yaitu meliputi segala sesuatu yang ada pada diri individu, berkembang dalam lingkungannya, yang dipengaruhi oleh nilai budaya yang ada di masyarakat di mana individu tersebut berada. Dengan demikian konsep diri dapat dilihat dari kebiasaan dan sifat-sifat yang selalu diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik, tentunya akan menghargai setiap bagian hidupnya, mulai dari fisik, karakter psikologis bahkan dalam hubungan sosial. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam perencanaan karir seseorang. Perencanaan Karir merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk merencanakan kehidupannya di masa mendatang yang didasarkan pada pemahaman diri dan lingkungan dalam rangka mempersiapkan dan memilih studi lanjutan, pekerjaan, teman hidup, dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap layanan guru BK yang meliputi layanan klasikal, layanan kelompok dan layanan individual. Pada perencanaan karir guru memberikan layanan “konsep diri” yang meliputi (1) pemahaman kondisi fisik; (2) mengenal ciri-ciri kepribadian yang meliputi membina hubungan sosial, dan kemandirian; (3) memahami potensi diri. Studi dokumentasi meliputi dokumen siswa (nilai rapor, hasil psikotest, jawaban tugas siswa). Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, koordinator BK, guru BK dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan layanan Bimbingan Karir di SMA Negeri 1 Palimanan berkenaan perencanaan karir siswa kelas XII sangat efektif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara yang sangat mendukung layanan Bimbingan Karir sebagai program sekolah yang sangat membantu siswa dalam merencanakan karirnya, pemahaman konsep diri siswa sudah baik dan sangat menentukan sekaligus memantapkan pilihan karir siswa. Semua siswa telah menentukan pilihan karirnya secara mantap dengan rincian 86% memilih perguruan tinggi negeri, 6% memilih perguruan tinggi swasta dan 8% memilih pendidikan kedinasan. Direkomendasikan hasil ini dapat menjadi rujukan perencanaan program BK.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

JENAB, NIM 14106210030 : *Self Concept of Student's Carreer Planning in the Class XII SMAN 1 Palimanan in Cirebon Regency*

The problem appeared related to career planning, especially for the class XII students of Senior High School, then they feel confused, instable reality, and incompetence for self preparation to face future. The fact tends to do speculation both entering the next education level and entering the real job. The condition is caused by the weaknesses of planning their career. This cause has been affected because they still have lack of their understanding "self control".

The purpose of the research : 1). Get the service of career guidance supporting the plan of the class XII SMAN 1 Palimanan Cirebon Regency, 2). Self concept urgency upon the maturity of their career, 3). Know the supporting factors and obstacles in the effort to the maturity of the plan of carrier class XII SMAN 1 Palimanan Cirebon Regency.

In accordance with self understanding, one has to posses good self understanding, covering things of the individual, grow its own environment, influenced by the cultural value existed in the society he lives in. Thus self concept could be identified from the habit and attitudes one does in his/ her daily life. One that has good self concept, will appreciate any part of his/ her life, physically, the character of psychology even the social relationship. This condition will be very useful for person's carrier planning. Carrier planning is an effort done by self consciousness for his/ her future time based on self understanding and environment to choose the further education, career, partner of life and other supporting factors.

The data of research have been accepted by using observation, study documentation and interview. Observation has been conducted by teacher of guidance-counseling covering about classical service, group service and individual service. For planning teacher's career giving service self concept namely : (1) Understanding physics condition. (2) Knowing detailed characteristic about caring social relationship and independence. (3) Understanding self achievement. Documentation study covers the document of students (score in the report book, result of psychology-test, answer of student's assignment). Interview has been conducted toward headmaster, coordinator of guidance-counseling, teacher of guidance- counseling and student.

The result of research has shown carrier service at SMAN 1 Palimanan related to the career planning of class XII students effectively. It has been shown at the result of interview supporting career guidance service as the school program is very helpful for students in career planning, understanding student's self concept is good and very important for decision and insuring student's career choice. All students have chosen their career choices in detailed data : 86% choosing state universities, 6% choosing private universities and 8% choosing service education. The result has been recommended to planning of career guidance program.



ملخص

زينب, 141062100300 : مفهوم النفس في خطة المهنة لطلاب الفصل الثالث

بالمدرسة الثانوية الحكومية باليمن شربون

في كثير من الأحيان، الهموم التي تتعلق بخطة المهنة تظهر في نفوس طلاب الفصل الثالث بالمدرسة الثانوية. وتلك الهموم تسبب ظهور شعور غير متمكنين في استعداد نفوسهم تجاه حياتهم المستقبلية. وتلك الظاهرة تبدو في ميولهم تجاه عمل التخمين سواء كانوا في مواصلة دراستهم أو في حياتهم العملية. وهذه الحالة تحدث بسبب ضعف كفاءة الطلاب في خطة المهنة، وتلك تؤدي إلى ضعف فهمهم عن مفهوم النفس. لأجل ذلك تريد الباحثة أن تبحث عن مفهوم النفس في خطة المهنة لطلاب الفصل الثالث بالمدرسة الثانوية الحكومية باليمن شربون.

والهدف من هذا البحث لنيل الحقائق عن أشكال الأنشطة لخدمة اشراف المهنة لكي تساعد الطلاب في خطة مهنتهم. وأهمية مفهوم النفس تجاه نصج خطة مهنتهم. ومعرفة عوامل الدعائم والحواز في محاولة نصج خطة مهنتهم.

طبقا لفهم النفس لابد على الشخص أن يكون لديه مفهوم النفس الجيد، وذلك بالنظر من عاداته وصفاته في حياته اليومية. والشخص الذي يملك مفهوم النفس الجيد سيحترم كل ما في نفسه وذلك من ناحية احترام جسمه وأخلاقه ولاسيما في حياته الاجتماعية. وهذه الحالة مفيدة في تخطيط مهنته. وخطة المهنة هي محاولة الفرد لتخطيط حياته المستقبلية بناء على فهم نفسه وبيئته لاستعداد واختيار الدراسة والعمل والحياة الزوجية وما أشبه ذلك.

لنيل بيانات هذا البحث استخدمت الباحثة الملاحظة المباشرة لمعرفة الأحوال الواقعية في خدمة مدرسي مادة الارشاد والتوجيه والمقابلة الشخصية برئيس المدرسة ومدرسي مادة الارشاد والتوجيه والطلاب ودراسة الوثائق والمستندات.

ونتيجة البحث تدل على أن خدمة توجيه المهنة في المدرسة الثانوية الحكومية باليمن شربون تكون فعالة، ودليل على ذلك أن من نتيجة المقابلة الشخصية التي تؤيد خدمة الارشاد والتوجيه كالمنهج الدراسي الذي يساعد الطلاب في خطة مهنتهم ومفهوم النفس يقرر اختيار مهنتهم خاصة في مواصلة دراستهم. وبالتفصيل الطلاب الذين



يختارون الجامعات الحكومية عددهم 87% والذين يختارون الجامعات الأهلية عددهم 6% , والذين يختارون التربية المهنية عددهم 8% . وهذه النتيجة تستطيع أن تجعلها كتوصيات لمرجع خطة منهج الارشاد والتوجيه.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah serta limpahan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : “Model Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon”.

Tesis ini disusun untuk memperoleh gambaran nyata efektifitas layanan Bimbingan Konseling terhadap perencanaan karir siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon. Diharapkan dari hasil penelitian ini akan muncul model layanan Bimbingan Karir yang paling efektif dalam rangka mempersiapkan siswa kelas XII untuk merencanakan karirnya secara matang. Selain itu tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas dalam mencapai gelar Megister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.H.Maksum Mukhtar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Prof.Dr.H.Jamali Sahrodi, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.
3. Dr. H. Ahmad Asmuni, M.A, selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Dr.A.R. Idhamkholid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II.
5. Dosen-dosen dan Civitas Akademika Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
6. Suami tercinta Drs. H. Agus Sudjono, M. Pd. dan anak-anakku tersayang Aqil Zaenulmillah, Jehan Nabilah dan Fahri Rozan, dengan segala pengertiannya selama pembuatan tesis ini.
7. Drs. H. Rahman, M. Pd. I, selaku Kepala SMA Negeri 1 Palimanan,
8. Rekan Koordinator BK dan Guru BK SMA Negeri 1 Palimanan.
9. Rekan-rekan Guru dan Staf TU SMA Negeri 1 Palimanan
10. Teman-teman kuliah dan keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya tesis ini masih jauh dari sempurna. Penulis sangat berterima kasih dan terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak guna penyempurnaan tesis ini.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga semua yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini mendapat pahala yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

berlipat ganda dan mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, Amin.

Cirebon, Pebruari 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MULAKHAS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB.I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kerangka Pemikiran	9
1. Perencanaan Karir	13
2. Konsep Diri	15
E. Sistematika Pembahasan	21
 BAB. II KONSEP DASAR PERENCANAAN KARIR DAN PERKEMBANGAN KONSEP DIRI	 22
A. Konsep Dasar Perencanaan Karir	22
1. Pengertian Perencanaan Karir	23
2. Tujuan Perencanaan Karir	27
3. Langkah-langkah dalam Perencanaan Karir	28
4. Proses Perkembangan Karir	30
5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir ..	42
B. Perkembangan Konsep Diri	46
1. Pengertian Konsep Diri	46
2. Proses Pembentukan Konsep Diri	49
3. Aspek-aspek Konsep Diri	54
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- | | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Program Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Palimanan |
| Lampiran 2 | Blanko Daftar Lembar Kerja Siswa. |
| Lampiran 3 | Daftar Nilai Rapor Siswa untuk Mata Pelajaran yang diUNkan pada Semester 3, 4, dan 5. |
| Lampiran 4 | Daftar Peringkat 50 % Terbaik Konsisten pada Mata Pelajaran yang diUNkan di Semester 3, 4, dan 5. |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung ke dunia kerja. Siswa SMA diharapkan mampu untuk mempersiapkan diri akan tuntutan tersebut.

Setelah memperoleh pendidikan di SMA diharapkan peserta didik mempunyai kemandirian pilihan yang tepat untuk melanjutkan pendidikannya atau mempunyai kemampuan keterampilan yang cukup untuk dapat bersaing dan memenangkan peluang pada dunia kerja. Dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat ini, diharapkan pula peserta didik mempunyai kreativitas dan kemandirian untuk mengembangkan kemampuan merencanakan hidup yang lebih baik agar tetap eksis di tengah perkembangan IPTEK yang sangat cepat dan persaingan global yang sangat kompetitif.

Kompleknya persoalan akibat globalisasi yang terjadi di masyarakat, menjadikan hidup ini semakin rumit, menuntut berbagai aspek kehidupan untuk dapat mengatasi semua permasalahan dalam kehidupan. Globalisasi adalah suatu masa yang memberikan peluang sekaligus tantangan yang menyulitkan. Generasi muda sebagai kader pembangunan bangsa, seyogyanya mereka mampu mempersiapkan diri bagi kehidupan di masa depan terutama dalam menyikapi tantangan dari era globalisasi tersebut. Kesuksesan dalam merebut peluang dan menghindari kendala, semuanya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berpulang kepada kemampuan individu dalam mengelola peluang dan tantangan tersebut, yang tentu saja membutuhkan perencanaan yang matang.

Berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah upaya yang dilakukan dalam dunia pendidikan, yaitu dengan melalui program Bimbingan Konseling, khususnya layanan bimbingan karir di sekolah-sekolah, yang bertujuan untuk membantu siswa melalui intervensi kurikuler dalam merencanakan karir, mengembangkan keretampilan, memahami diri dan lingkungan serta pembuatan keputusan akan pilihan karir yang sesuai dengan kepribadiannya.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembinaan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengenal diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Adapun bidang bimbingan dan konseling mencakup bidang pribadi-sosial, belajar, dan karir. SK Mendikbud No 025/O/1995, menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma yang berlaku.



Secara garis besar, program bimbingan dan konseling terdiri atas empat komponen pelayanan, yakni :

- a. Pelayanan Dasar bimbingan adalah komponen pelayanan bimbingan dan konseling yang disediakan bagi semua konseli, yang berupa program kegiatan pelayanan bimbingan yang dirancang secara sistematis dalam rangka mendukung pencapaian kompetensi-kompetensi kemandirian konseli sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Lingkup program pelayanan dasar ini, mencakup upaya pengembangan kompetensi kemandirian konseli dalam aspek pribadi-sosial, akademik dan karir.
- b. Pelayanan Responsif, hanya disediakan bagi konseli-konseli yang mengalami permasalahan tertentu sehingga memerlukan bantuan khusus dan segera, dengan demikian pelayanan ini tidak diprogramkan secara sistematis, melainkan diselenggarakan secara reaktif sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh konseli.
- c. Pelayanan Perencanaan Individual adalah komponen program bimbingan dan konseling yang terarah ke pengembangan kemampuan konseli dalam merencanakan masa depan berdasarkan pemahaman yang tepat terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya serta hambatan dan peluang yang tersedia dalam lingkungan. Melalui komponen layanan bimbingan ini, konseli dibantu untuk menganalisis dan memahami berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya, merumuskan tujuan-tujuan kehidupannya, merancang masa depan dan langkah-langkah yang perlu diambil, serta dibantu untuk membuat keputusan-keputusan yang terkait dengan masa depannya.



d. Dukungan Sistem, yang mencakup pengembangan jejaring, kegiatan manajemen, serta riset dan pengembangan. Pengembangan jejaring menyangkut kegiatan konselor dalam membangun kerja sama dan kolaborasi dengan pihak lain. Kegiatan manajemen merupakan upaya pengelolaan dan pendayagunaan berbagai sumber yang dimiliki untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program BK. Sedangkan kegiatan riset dan pengembangan, merupakan kegiatan konselor dalam mewujudkan BK sebagai pelayanan profesional yang terarah ke pengembangan kelembagaan dan program bimbingan, yang wujud kongkritnya bisa berupa kegiatan riset, evaluasi, keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan organisasi profesi dan sejenisnya.

Kenyataan yang terjadi, kondisinya memprihatinkan, peserta didik mengalami kebingungan akan melangkah ke mana setelah selesai menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Adanya keresahan dari sebagian besar peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan tentang ketidaktahuan/kebingungan untuk menentukan studi lanjutan setelah tamat sekolah nanti, bahkan untuk menentukan karir apa yang cocok untuk mereka di masa depan, yang sering diungkapkan para siswa diberbagai kesempatan dalam kegiatan bimbingan individual di sekolah kami, seperti yang tergambar dalam pertanyaan-pertanyaan yang selalu muncul, antara lain :

- a. Jenis pendidikan mana yang harus saya tempuh untuk memperoleh pekerjaan yang saya cita-citakan ?
- b. Bagaimanakah saya dapat mengetahui berbagai jenis pekerjaan ?
- c. Bagaimanakah saya menyiapkan diri untuk masa depan ?



d. Apa hubungan kegiatan saya sekarang dengan karir di masa depan ?

Data lulusan SMA Negeri 1 Palimanan yang diterima perguruan tinggi negeri dan swasta pada tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Peserta Didik yang Diterima di Perguruan Tinggi

TAHUN PELAJARAN	JMLH SISWA	NEGERI			SWASTA		JML	%
		UND	SNMPTN	UM	PMDK	UM		
2009/2010	297	27	25	12	20	9	93	31,3
2010/2011	288	25	23	14	15	11	88	30,6
2011/2012	215	20	26	10	33	8	97	45,1

Nampak bahwa peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih rendah hanya 31,3 % pada tahun pelajaran 2009/2010 dan 30,6 % pada tahun pelajaran 2010/2011, bahkan terjadi penurunan sebesar 0,7 %. Kisaran 31% merupakan kategori rendah, meskipun pada tahun pelajaran 2011/2012 mengalami kenaikan sebesar 14,5% menjadi 45,1 %.

Kondisi demikian tidak boleh terjadi secara terus menerus, mengingat SMA Negeri 1 Palimanan merupakan sekolah tertua di Kabupaten Cirebon, sekaligus juga sebagai Rintisan Sekolah Betaraf Internasional (RSBI) yang harus memberikan garansi/ jaminan kepada publik akan layanan pendidikan bermutu, dengan salah satu indikatornya adalah banyaknya peserta didik yang diterima perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.



Ketidaksiapan para lulusan SMA memasuki dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja, diperkirakan salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya kemampuan individu dalam perencanaan karirnya, di samping faktor-faktor yang lainnya, seperti kecerdasan, kesiapan mental dan lain-lain. Lemahnya perencanaan karir dikarenakan lemahnya pemahaman pada konsep diri yang dimiliki peserta didik SMA.

Perencanaan karir adalah suatu proses kesadaran diri, yang meliputi kesadaran mengenai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya serta kesadaran menerima kenyataan diri, kesadaran menentukan pilihan-pilihan termasuk konsekuensi-konsekuensi dari pilihan tersebut. Dalam proses ini terkandung pengertian bahwa perencanaan karir selalu berkaitan dengan kesadaran mengenai berbagai aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut dalam berbagai dimensi.

Konsep diri pada seseorang adalah tanggapan individu terhadap keseluruhan dirinya, Tanggapan keseluruhan diri sendiri itu muncul akibat perasaan sebagai diri sendiri, pengalamannya sebagai orang tersendiri walaupun ia melakukan bermacam-macam peranan dan dimanapun ia berada. Begitu pula orang lain menganggap ataupun mengetahui, mengenal dia sebagai dia sendiri ataupun dia melakukan berbagai macam peranan dihadapan orang lain. Konsep diri terbentuk karena peranan lingkungan dimana individu berada. Usaha untuk menemukan asal usul konsep diri didasarkan atas asumsi bahwa memahami perilaku individu dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap tindakan-tindakan individu, yang ditampilkan



kannya dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan memahami konsep diri secara benar siswa akan semakin matang dalam merencanakan karirnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah utama dalam tesis ini adalah ”*Bagaimanakah Urgensi Pemahaman Konsep Diri bagi Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di SMAN 1 Palimanan Kab. Cirebon*”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kematangan Perencanaan Karir siswa kelas XII SMA Negeri I Palimanan ditinjau dari pemahaman konsep diri siswa yang diberikan melalui program pelayanan bimbingan karir di sekolah. Kemampuan individu dalam merencanakan karir atau masa depannya, secara konseptual ditentukan oleh persepsi dan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri, sehingga individu akan mampu menentukan pilihan-pilihan dan mengambil keputusan berdasarkan konsep diri yang telah dimilikinya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk layanan apa saja yang diberikan sekolah melalui guru BK untuk membantu memahami konsep diri dan perencanaan karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimanakah urgensi pemahaman konsep diri bagi kematangan merencanakan karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon ?



3. Apa Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat bagi upaya kematangan perencanaan karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon ?

Agar terdapat pemahaman yang sama terhadap penelitian yang dilakukan, perlu dikemukakan penjelasan tentang judul penelitian secara utuh, di bawah ini akan disampaikan definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Betapapun kompleksnya permasalahan yang dihadapi, suatu sistem seharusnya mampu menunjukkan jalan pemecahan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Untuk itu perlu adanya suatu perencanaan yang mengaitkan beberapa komponen tertentu untuk pencapaian suatu tujuan tertentu pula. Tujuan perencanaan karir adalah kematangan karir seseorang. Perencanaan karir mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang yang meliputi (a) peranan hidup, (b) lingkup kehidupan, dan (c) peristiwa dalam kehidupan.

Rencana karir, adalah rencana dari siswa kelas XII SMAN 1 Palimanan dalam bidang pekerjaan, studi lanjut ke perguruan tinggi dan pembentukan keluarga yang berkaitan dengan cita-cita, persiapan diri, alasan dan cara-cara mendapatkannya.

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggapan atau perasaan siswa tentang dirinya sendiri, yaitu yang menyangkut keadaan fisik, ciri-ciri kepribadian dan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Yang menjadi karakteristik dari keadaan fisik adalah kesehatan, konstitusi tubuh dan kemampuan fisik; ciri-ciri kepribadian adalah yang menyangkut



hubungan sosial dan kemandirian; potensi atau kemampuan adalah yang menyangkut kemampuan bakat akademis, intelektual dan pengembangan pengetahuan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan bentuk-bentuk kegiatan layanan bimbingan konseling dalam membantu siswa memahami konsep diri dan perencanaan karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon ?
2. Menggambarkan urgensi pemahaman konsep diri bagi kematangan perencanaan karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon ?
3. Menggambarkan Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat bagi upaya kematangan perencanaan karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon ?

D. Kerangka Pemikiran

Pelayanan bimbingan di sekolah terlaksana dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan. Seluruh kegiatan itu terselenggarakan dalam rangka suatu program bimbingan (*guidance program*), yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu misalnya satu tahun pelajaran. Kegiatan bimbingan mencakup 3 jenis bimbingan, yaitu bentuk bimbingan, sifat bimbingan dan



ragam bimbingan, yang masing-masing memberikan corak tertentu pada kegiatan yang tertampung dalam suatu program bimbingan.

Juntika Nurihsan (2006 : 8) mengemukakan bahwa bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan, merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya, sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertidak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasuki kelak.

Jadi bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia disekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri, menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya, semua itu demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi kemajuan dan kesejahteraan dirinya.

Moh. Surya dan Rochman Natawijaya (2005 : 12) mendefinisikan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri maupun perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal, penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta memberikan sumbangan yang berarti.



Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat diartikan bahwa bimbingan mengandung makna sebagai berikut :

1. Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang memerlukannya. Perkataan membantu berarti dalam bimbingan tidak ada paksaan, tetapi lebih menekankan pada pemberian pengarahan kepada individu, kearah tujuan yang sesuai dengan potensinya. Jadi dalam hal ini, pembimbing sama sekali tidak ikut menentukan pilihan atau keputusan dari orang yang dibimbingnya. Penentuan keputusan atau pilihan adalah individu sendiri.
2. Bimbingan diberikan kepada setiap orang, namun tetap memiliki skala prioritas yang utama, diberikan kepada individu-individu yang memerlukan bantuan.
3. Bimbingan merupakan proses yang terus menerus, sistematis, terencana dan terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus-menerus sampai sejauhmana individu telah mencapai tujuan dan penyesuaian dirinya.
4. Bimbingan diberikan agar individu lebih mengenal dirinya baik kelebihan atau kekurangannya, dapat menerima keadaan dirinya dan dapat mengarahkan dirinya, serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kemampuannya.
5. Bimbingan diberikan agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara harmonis, baik di lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah.



Juntika Nurihsan (2005 : 10), menjelaskan tentang konseling individual bahwa konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa). Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan hubungan sosial, di mana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Selanjutnya ia juga mengemukakan bahwa dalam konseling terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya.

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual (*face to face relationship*), yang bertujuan untuk perubahan perilaku yang memungkinkan konseli hidup lebih produktif dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, pencapaian kesehatan mental, dalam hal ini tercapainya integrasi kepribadian sehingga konseli akan belajar menerima tanggungjawab, mengambil keputusan sendiri dan menjadi tidak tergantung pada orang lain, dan tujuan berikutnya adalah terpecahkannya/ teratasinya masalah yang sedang dihadapi konseli. Melalui proses konseling diharapkan akan ditemukan titik inti



permasalahan, kelemahan dan kekuatan pada diri konseli, apa yang dapat dilakukan konseli, serta bagaimana cara melakukan penyelesaian masalah. Melalui proses konseling juga diharapkan konseli mampu menunjukkan perilaku yang efektif untuk mengembangkan dirinya, juga mampu memperhitungkan dan mempertimbangkan segala tindakan yang didasarkan pada kemampuan dan kelemahan diri, dengan menimbang segala resiko dan tantangan secara tepat untuk mencapai suatu tujuan.

1. Konsep Diri

Konsep diri pada seseorang adalah tanggapan individu terhadap keseluruhan dirinya. Tanggapan keseluruhan diri sendiri itu muncul akibat perasaan sebagai diri sendiri, pengalamannya sebagai orang tersendiri, walaupun ia melakukan berbagai macam peranan di manapun dia berada. Begitu pula orang lain menganggap ataupun mengetahui, mengenal diri sebagai dia sendiri, ataupun dia melakukan berbagai macam peranan dihadapan orang lain.

Suherman (2008 : 32) mengemukakan pendapat Sartain, bahwa konsep diri adalah taksiran individu dan perasaannya tentang siapa, apa dan di mana dia berada. Hal itu adalah organisasi dinamis dari sistem kejiwaan individu yang menentukan kesatuan penyesuaiannya terhadap lingkungannya.

Selain itu Nur Rahmah (2002) mengemukakan, konsep diri itu sebagai gambaran mental diri sendiri yang terdiri atas pengetahuan tentang diri sendiri, semua harapan, dan penilaian terhadap diri sendiri.



Pengetahuan tentang diri adalah informasi yang dimiliki tentang diri sendiri. Harapan yang kita miliki adalah gagasan tentang kemungkinan apa yang diinginkan dalam kehidupan ini di kemudian hari. Penilaian atas diri adalah tentang pengukuran akan diri sendiri dibandingkan dengan apa yang seharusnya terjadi pada diri kita (kondisi ideal).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah kesadaran yang meliputi segala sesuatu yang ada pada diri individu, berkembang dalam lingkungannya, yang dipengaruhi oleh nilai budaya yang ada di masyarakat di mana individu tersebut berada. Dengan demikian konsep diri dapat dilihat dari kebiasaan dan sifat-sifat yang selalu diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan berdasarkan konsep diri yang sudah terbentuk, individu dapat memahami, memilih dan memutuskan suatu pekerjaan yang sesuai dengan apa-apa yang dipikirkannya, dan yang akan dilakukannya nanti.

1. Perencanaan Karir

Istilah karir pada awalnya selalu dihubungkan dengan pengertian pekerjaan atau jabatan. Winkel dan Sri Hastuti (2012 : 623) mengemukakan bahwa istilah karir cenderung memiliki pengertian yang lebih luas dan mendalam, istilah karir tidak hanya menggambarkan okupasi, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang, bahkan istilah *career* lebih menekankan aspek bahwa seseorang lebih memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup.

Berdasarkan pengertian dasar mengenai karir, Perencanaan karir diartikan sebagai proses yang dilalui oleh individu dalam mempersiapkan kehidupannya di masa yang akan datang, yang ditandai oleh kegiatan-kegiatan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan aktivitas-aktivitas penunjang yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan itu, menetapkan kemungkinan pilihan terhadap aspek karir yang harus ditempuh, dan menganalisis berbagai faktor yang menunjang dan yang menghambat, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri.

Kemandirian hanya dapat dicapai melalui suatu perencanaan yang tepat dan teratur. Perencanaan karir merupakan usaha seseorang berdasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman lingkungannya, untuk memasuki kehidupan di masyarakat yang selalu berubah dan terus berkembang.

Kelompok Ginzberg, dalam Winkel dan Sri Hastuti (2012 : 627-628) mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses perkembangan karir seseorang, maka sebagai proses, perencanaan karir atau seseorang yang merencanakan karirnya ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bertahap, yang dimulai dari tahap eksplorasi, kristalisasi dan spesifikasi. Ketiga tahap ini sejalan dengan tahap perkembangan karir seseorang yang dimulai dengan tahap penjajagan yang masih bersifat sangat umum, sampai pada tahap pemilihan yang sudah spesifik.

Bimbingan Karir sangat berperan bagi individu, dalam usaha memahami diri dan lingkungannya, semua faktor internal dan eksternal





sangat penting artinya bagi individu dalam merencanakan karirnya di masa depan.

Hattari dalam Winkel dan Sri Hastuti (2012 : 703-704) pada makalahnya yang berjudul “Suatu Strategi Bimbingan Karir dalam Pembangunan Nasional” yang disampaikan dalam Konvensi Nasional V Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) di Yogyakarta tahun 1983, berpendapat bahwa “suatu program bimbingan karir di sekolah akan membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam mengambil keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberi rasa kepuasan karena layak dan serasi dengan dirinya dan lingkungannya”, artinya bahwa proses layanan bimbingan karir di sekolah, tidak hanya berorientasi pada pekerjaan semata, namun menyangkut juga keterlibatan konselor dalam memberikan bantuan pada klien yang mencakup perencanaan karir, pengambilan keputusan, informasi karir dan pemahaman diri. Keterlibatan dan partisipasi aktif dari peserta didik juga sangat diharapkan dalam upaya mengambil keputusan karir, karena ciri-ciri pribadi yang matang adalah memiliki cita-cita atau tujuan hidup yang jelas, memiliki persepsi yang realistis mengenai dirinya dan lingkungannya, memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain secara terbuka, bebas dan bertanggungjawab dan mampu mengambil pilihan serta keputusan yang tepat di antara berbagai kemungkinan yang ada dan mampu mengantisipasi keputusan tersebut untuk cita-cita hidupnya.



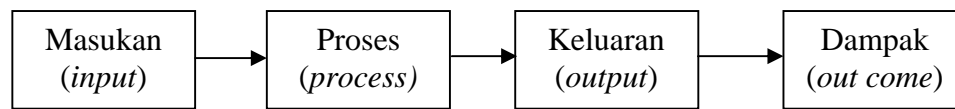
Berikut ini beberapa karakteristik konsep diri yang berkaitan dengan pekerjaan dan pengembangan karir, yakni:

- a. Memahami kondisi dan kemampuan fisik.
- b. Memahami potensi-potensi yang dimiliki.
- c. Memahami dan menyadari sifat-sifat kepribadian yang dimiliki.
- d. Memahami kemampuan diri dalam proses memilih dan mengambil keputusan.
- e. Memahami nilai-nilai dan tanggung jawab serta implikasi etis dari setiap pilihan karir yang diputuskannya.

Nana Syaodih, dkk (2002 : 8-9), mengemukakan bahwa Manajemen Persekolahan merupakan sebuah usaha yang kompleks dan meliputi berbagai komponen yang masing-masing memiliki fungsi yang berkaitan satu sama lain. Apabila usaha itu hendak dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen dan saling berhubungan perlu dikenali, dikaji dan dikembangkan sehingga mekanisme kerja elemen-elemen itu secara menyeluruh akan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Suatu usaha dalam sebuah sistem, sekurang-kurangnya mencakup tiga unsur pokok, yaitu masukan (*input*), proses usaha itu sendiri (*process*), dan hasil usaha /keluaran (*output*). Selain ketiga unsur pokok tersebut terdapat juga unsur dampak (*outcome*) sebagai wujud akibat yang muncul dari hasil usaha.

Gambar 1.1
Unsur-unsur Suatu Usaha



Sebagai langkah awal adalah merumuskan rencana untuk memperoleh program kerja. Perencanaan adalah sebuah proses penetapan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Masukan dasar dalam perencanaan adalah semua data yang relevan dan dibutuhkan bagi proses perencanaan. Data ini dapat berupa fakta-fakta, angka-angka, ide, masukan atau saran, dan berita. Data ini diperoleh melalui proses pengumpulan data. Setelah semua data yang dibutuhkan diperoleh, dilakukan pemrosesan data. Pemrosesan data mencakup penetapan kebutuhan,

Program kerja yang telah menjadi keputusan inilah yang kemudian menjadi hasil (*output*) dari perencanaan. Setelah tahap perencanaan, barulah melangkah pada tahap implementasi dari program. Pelaksanaan pembinaan terhadap siswa dalam pemantapan perencanaan karir dilakukan dengan pemberian layanan baik secara klasikal dan perorangan. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2012/2013. Materi pembinaan meliputi: (1) pemahaman konsep diri, yang mempunyai ciri-ciri : pemahaman diri tentang kondisi fisik, ciri-ciri fisik, ciri-ciri kepribadian yang ditandai dengan mampu membina hubungan sosial dan memiliki





kemandirian serta potensi diri atau kemampuan; (2) perencanaan karir yang mempunyai ciri-ciri : memiliki cita-cita, memiliki sikap dasar menuju masa depan, adanya persiapan diri untuk memasuki karir, dan mampu menentukan pilihan.

Langkah selanjutnya adalah langkah pengawasan terhadap keseluruhan aktifitas yang dilakukan. Proses pengawasan mencakup tiga langkah pokok, yaitu : pertama, menetapkan kriteria keberhasilan ; kedua, pengukuran prestasi dan ketiga menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan kriteria keberhasilan serta rencana untuk kemudian diambil tindakan koreksi.

Berdasarkan hasil pengawasan ini nantinya akan terlihat tingkat keefektifannya dan selanjutnya hasil pengawasan tersebut ditindaklanjuti dan akan menjadi umpan balik (*feedback*) bagi perencanaan pada periode selanjutnya. Sedangkan efektifitas itu sendiri merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektifitas merupakan ketercapaian tujuan dengan melibatkan seluruh komponen dengan tepat serta pengerjaan tugas-tugas yang direncanakan sesuai dengan petunjuk, dan sementara itu rangkaian seluruh tugas juga dilaksanakan dengan tepat waktu atau sebelum target waktu yang ditetapkan.

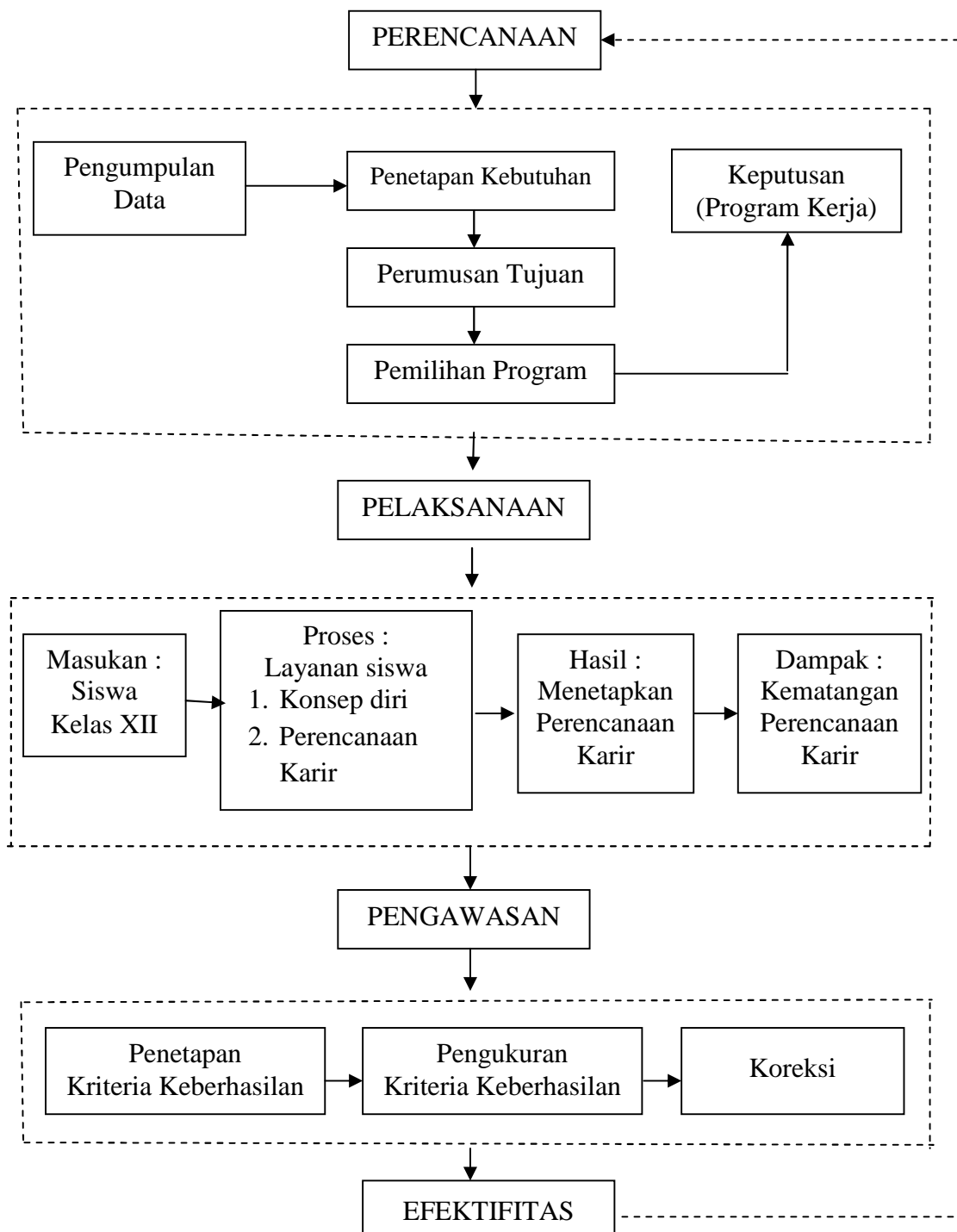
Efektifitas layanan adalah terwujudnya kondisi ideal siswa yang diharapkan dalam arti adanya kesesuaian antara harapan yang direncanakan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi dan



keadaan siswa dengan kenyataan yang diperoleh. Kondisi tersebut ditentukan atau diukur oleh indikator-indikator tertentu.

Kerangka penelitian, disajikan pada gambar berikut :

Gambar 1.2
Kerangka Penelitian





E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini, disajikan dalam lima bab berturut-turut, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dibahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kerangka Pemikiran, serta Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dalam bab ini dibahas tentang : Konsep Dasar Perencanaan Karir, Pengertian Perkembangan Konsep Diri, Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, yang berisi tentang Program Bimbingan dan Konseling dan Program Bimbingan Karir, serta Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, dalam bab ini disajikan tentang Metode Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Pelaksanaan Pengumpulan Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian, yang akan membahas tentang, Cara-cara Analisis Data, Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri 1 Palimanan, juga disajikan tentang Data Hasil Penelitian yang berisi tentang data Konsep Diri, Perencanaan Karir dan data Hasil Wawancara.

Bab Kelima, Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Rekomendasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali. 2007. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon : Stain Cirebon Press.
- ABKIN. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung : Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta : Andi.
- Clara. K. Pudjijogiyanti, 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta : Arcan
- Conny Semiawan. 1983. *Career Guidance Strategies in Asia*. The Fifth Avareg Conference. Jakarta.
- 1999. *Pendidikan Tinggi : peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta : PT Grasindo.
- Dedi Herdiana H, Ili Sahudi. 1994. *Perencanaan Karir*. Bandung. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. FIP. IKIP.
- Direktorat PMPTK. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djam'an Satori. Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Juntika. Nurihasan, 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.
- 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama.
- 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Mutiara
- Koentjaraningrat. 1986. Metode Wawancara dalam *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Editor Koentjaraningrat). Jakarta : Gramedia.
- Lahope, E. 1988. *Rencana Karir Dikaitkan dengan Konsep Diri dan Informasi Karir*. Tesis. PPS UPI Bandung. Tidak diterbitkan.



- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- M. T. Manrihu, 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 1986. *Studi tentang Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir Siswa SMA di Sulawesi Selatan*. Disertasi. PPS UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- Margaretha, Dhiu. 1992. *Perencanaan Karir Siswa SMA & Keterkaitan dengan Orientasi Nilai, Aspirasi Karir Orang Tua & Kesempatan yang Tersedia di dalam Masyarakat*. Tesis. PPS. IKIP Bandung : Tidak diterbitkan.
- Mohammad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : PT. Bani Quraisy.
- 1988. *Pokok-pokok Bimbingan Karir*. Bandung : Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. FIP IKIP.
- 1884. *Kurikulum 1984 dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung : Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. FIP. IKIP.
- Mohammad Surya, dkk. 2009. *Minat dalam Pemilihan Karir, Konsepsi, Implikasi dan Implementasinya bagi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Sekolah Pasca Sarjana, UPI.
- Nasution. S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nur. Rahmah. 2002. *Percaya Dirikah Kamu*. Tersedia : www.psikologi.net.
- Popon. S. Arifin 1985. *Kontribusi Konsep Diri, Informasi Karir dan Kompetensi terhadap Perencanaan Karir*. Tesis. PPS. IKIP Bandung : Tidak diterbitkan.
- Rayon 10 Jawa Barat, UPI. 2009. *Bahan Ajar PLPG, Bimbingan Konseling*. Bandung : Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru,
- Renita, Yusuf. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta : Esis.
- Sartono Kartodirdjo. 1986. *Metode Penggunaan Bahan Dokumen dalam Metode-metode Penelitian Pendidikan*. (Editor Koentjaraningrat). Jakarta. Gramedia.

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudarwan Danim, Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, dkk. 2008. *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. FIP UPI.
- Suryabrata. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Syamsu Yusuf. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Syamsul Bachri Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisa Empiris Aplikatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi revisi. Yogyakarta : Media Abadi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.